

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi Pedagogik Guru

#### 1. Pengertian Kompetensi

Batasan seseorang dianggap mampu atau kompeten di bidang tertentu jika cakap atau ahli keterampilan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Supandi; Kekuasaan adalah himpunan kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan dan bukan hanya pengetahuan saja.<sup>1</sup>

Kompetensi adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.<sup>2</sup>

Menurut Purwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>3</sup> Kompetensi yang ada dalam bahasa Inggris adalah *competence* atau *competence* merupakan kata benda, menurut William D. Powell diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi; 2) berwenang. Kata sifat dari kompetensi adalah kompeten yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.<sup>4</sup>

Sagala menyatakan bahwa kompetensi adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dipunyai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya”.<sup>5</sup>

Beberapa aspek atau ranah yang termuat dalam konsep kompetensi menurut pendapat Gordon sebagai berikut:

<sup>1</sup>Fitria Kurnia Dewi, *Tesis Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MAN Cilacap*, 2017, 31.

<sup>2</sup><https://www.maxmanroe.com>, *Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-jenis, dan Manfaat Kompetensi*.

<sup>3</sup>Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1999)

<sup>4</sup>William D. Powell. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Abiyasa, 1997)

<sup>5</sup>Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

- (1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang;; kognitif;;
- (2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif;;
- (3) Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya;;
- (4) Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang;;
- (5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar;;
- (6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tentang definisi kompetensi dan standar kompetensi pedagogik guru seperti telah diuraikan di atas, tampak jelas bahwa keahlian guru madrasah aliyah pada hakikatnya merupakan konkretisasi dari sebuah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru madrasah aliyah dalam menjalankan tugas keprofesiannya untuk mewujudkan kualitas pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah aliyah ada upaya upaya yang harus dilakukan, salah satu kiatnya adalah dengan kegiatan supervisi. pelaksanaan supervisi merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

## 2. Jenis-jenis Kompetensi

Di dalam Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat jenis kompetensi. Keempat kebutuhan

---

<sup>6</sup> Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, 63.

tersebut adalah kompetensi sosial, profesional, pribadi, dan pedagogis.<sup>7</sup>

1) Kompetensi Pedagogik

Adalah guru harus mampu mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan menumbuhkan bakat siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Kemampuan mengontrol (mengevaluasi) pembelajaran, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian;.
- b. Pemahaman siswa;.
- c. Strategi pembelajaran;.
- d. Penerapan pembelajaran;.
- e. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran;.
- f. Evaluasi hasil belajar;.
- g. Pertumbuhan siswa.<sup>9</sup>

2) Kompetensi Profesional

Adalah mengarah pada pemahaman yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Seorang guru harus memiliki kecerdasan untuk berfungsi pada tingkat dasar. Padahal, bakat seorang guru sebagai guru dan pendidik mencerminkan tingkat keahliannya di bidang tersebut.

Guru dengan kompetensi profesional, sesuai dengan Rofa'ah, harus:

- (1) Menyelesaikan materi kursus;.
- (2) Keahlian dalam dasar-dasar akademik;.
- (3) Menguasai dan menguasai penggunaan teori belajar;.
- (4) Mampu mengelola dan memperluas bidang studi yang ditugaskan;.
- (5) Mampu menciptakan dan memanfaatkan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang bersangkutan;.

---

<sup>7</sup>Abdul Haris, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 19.

<sup>8</sup>Abdul Haris, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, 20.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 38.

- (6) Mampu mengatur dan melaksanakan prakarsa pendidikan.<sup>10</sup>
- 3) Kompetensi Sosial  
Adalah difokuskan pada kemampuan guru untuk berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan siswa, guru lain, orang tua/wali siswa, dan masyarakat setempat secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>
- 4) Kompetensi kepribadian  
Adalah berfokus pada kemampuan seseorang untuk memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu, termasuk kemampuan untuk membina interaksi sosial, rasa tanggung jawab, kejujuran, objektivitas, ketegasan dan keadilan, dan nilai-nilai demokrasi.<sup>12</sup>

Dari keempat kompetensi guru tersebut, kompetensi pedagogik merupakan salah satu yang perlu dikembangkan karena sebagaimana telah disinggung pada bagian latar belakang masalah, sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Kapasitas untuk mengarahkan pembelajaran dikenal sebagai kompetensi pedagogik di bidang pendidikan.

### 3. Kompetensi Pedagogik

#### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kata “pedagogik” berasal dari kata Yunani “*pedos*” yang berarti anak laki-laki dan “*agogos*” yang berarti menemani atau membimbing. Akibatnya, pedagogik secara harfiah mengacu pada pembantu anak laki-laki di Yunani kuno yang bertanggung jawab untuk mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian seorang spesialis yang mengarahkan anak-anak ke arah tujuan hidup tertentu secara kiasan bersifat pedagogis. Hoogveld menegaskan bahwa pedagogik adalah ilmu yang menyelidiki masalah mengarahkan anak-anak ke tujuan tertentu, seperti dapat melakukan tugas sehari-

---

<sup>10</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 56.

<sup>11</sup> Abdul Haris, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, 20.

<sup>12</sup> Abdul Haris, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, 20.

harinya sendiri. Sesuai dengan pengertian di atas, kompetensi pedagogik adalah kompetensi pendidikan-instruksional (mengajar dan mendidik) yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki guru dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya, terutama yang menyangkut mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai siswa. Dalam PP. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman rancangan peserta didik, mempraktikkan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai kompetensinya.<sup>13</sup>

Dalam PP. RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 1 (3 butir) (a) Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman rancangan peserta didik, mempraktikkan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai kompetensinya.<sup>14</sup>

Keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pada hakekatnya mengacu pada kapasitas guru untuk mengarahkan kemajuan akademik siswa. Jika dibandingkan dengan profesi lain, profesi guru dapat dibedakan dari kompetensinya yang khas, yaitu kompetensi pedagogik, yang juga mempengaruhi seberapa baik proses pengajaran berjalan dan seberapa baik siswa belajar. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan bagian dari kompetensi guru.

Karena mereka dapat meningkatkan tingkat profesional guru, pendekatan dan teori baru tentang pembelajaran harus tersedia. Mereka memiliki

---

<sup>13</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 66.

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Novindo Pustaka Mandiri, 2005), 7.

kesempatan untuk menghadiri kuliah yang disarankan untuk melanjutkan studi dan menghadiri kuliah mendalam seperti kuliah, seminar, lokakarya, atau program pengembangan staf berkat organisasi seperti Kementerian Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan, dan lainnya.<sup>15</sup>

Terkait penguasaan kompetensi pedagogik, kegiatan penilaian kinerja guru terkait dengan 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator.

## 2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Ketujuh aspek kompetensi pedagogic beserta indikatornya disajikan sebagai berikut:

- a) Memperoleh pemahaman tentang karakteristik siswa. Untuk membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat mengamati dan mengumpulkan data tentang kepribadian siswa. Ciri-ciri berikut berhubungan dengan latar belakang fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan sosial budaya seseorang:
  - (1) Guru dapat menentukan dengan tepat preferensi belajar unik setiap siswa di kelas mereka,;
  - (2) Guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran,;
  - (3) Guru dapat mengatur ruang kelasnya sehingga setiap siswa, terlepas dari keterbatasan fisik atau gaya belajarnya, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar,;
  - (4) Guru berusaha untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku siswa agar perilaku tersebut tidak menyakiti siswa lain,;
  - (5) Guru aktif membantu pertumbuhan potensi siswa dan mengatasi kelemahannya,;
  - (6) Guru memperhatikan siswa yang mungkin memiliki keterbatasan fisik agar memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan mencegah marginalisasi

---

<sup>15</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Novindo Pustaka Mandiri, 2005), 7.

(pengecualian, ejekan, inferioritas, dll.) terhadap siswa tersebut.<sup>16</sup>

- b) Memahami teori dan praktik pembelajaran pendidikan, inovasi pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang secara kreatif mendidik peserta didik sesuai dengan standar kompetensi guru dimungkinkan bagi guru. Sebagai cara untuk memotivasi siswanya untuk belajar, guru dapat mencocokkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan kepribadian masing-masing siswa:
- (1) Guru dapat mengatur proses dan kegiatan pembelajaran yang berbeda untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya,;
  - (2) Guru secara konstan menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan memodifikasi kegiatan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan tingkat pemahaman tersebut,;
  - (3) Guru dapat menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan mengapa kegiatan pelaksanaan tertentu atau kegiatan yang dilaksanakan tepat dan berbeda dengan rencana,;
  - (4) Guru harus menggunakan metode inovatif untuk membangkitkan keinginan siswa untuk belajar,;
  - (5) Guru lebih dahulu membuat kegiatan pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain dengan tetap memperhatikan proses belajar siswa dan tujuan pembelajaran,;
  - (6) Guru hendaknya bereaksi terhadap siswa yang tidak atau kurang memahami materi yang diajarkan dan menggunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>16</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 440-441.

c) **Pengembangan kurikulum.** Silabus harus dikemas oleh guru sesuai dengan tujuan utama kurikulum, dan RPP harus digunakan sesuai dengan tujuan tersebut dan lingkungan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan siswanya dengan sebaik-baiknya, guru dapat memilih, dan mengatur materi pembelajaran:

- (1) Guru harus mampu membuat silabus yang mengikuti kurikulum;.
- (2) Agar siswa menguasai kompetensi dasar yang dipersyaratkan, guru harus membuat RPP yang sesuai dengan silabus;.
- (3) Guru hendaknya memilih materi pendidikan yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran;., (2) sesuai dan terkini; (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa;., (4) dapat dipraktikkan di kelas;., (5) sesuai dengan keseharian siswa;., dan (6) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>17</sup>

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Rencana pembelajaran pendidikan yang lengkap harus dapat dibuat dan dilaksanakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa hendaknya dilakukan oleh guru. Untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan sebaik-baiknya, guru harus dapat mengumpulkan dan menggunakan berbagai sumber daya pendidikan. Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk tujuan pendidikan bila perlu.

- 1) Guru hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun secara matang, dan pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami tujuan;.
- 2) Guru harus melakukan kegiatan pendidikan yang mendukung pembelajaran siswa, bukan menguji mereka dalam upaya menekan mereka;.

---

<sup>17</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 440-441.

- 3) Menurut usia siswa dan tingkat kemampuan belajarnya, guru harus mengkomunikasikan informasi baru (seperti materi tambahan);,
- 4) Guru harus memperlakukan kesalahan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran bukan hanya kesalahan yang perlu diperbaiki. Sebagai ilustrasi, sebelum memaparkan jawaban yang benar, Anda mungkin terlebih dahulu mencari tahu siswa mana yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut;,
- 5) Kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sesuai dengan isi kurikulum dan berhubungan dengan pengalaman siswa sehari-hari;,
- 6) Menjaga perhatian siswa, guru harus melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran sambil mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan;,
- 7) Agar waktu semua peserta dapat digunakan secara produktif, guru harus mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau disibukkan dengan kegiatannya sendiri;,
- 8) Guru harus memiliki akses ke materi audio-visual, termasuk TIK, untuk memotivasi siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Sesuaikan kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan dinamika kelas;,
- 9) Guru harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih, bertanya, dan berinteraksi dengan siswa lain.
- 10) Untuk membantu pembelajaran siswa, guru harus merencanakan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan secara sistematis. Sebagai gambaran, guru menambahkan materi baru hanya setelah menilai pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya;,
- 11) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan belajarnya, guru hendaknya menggunakan alat peraga dan/atau bahan audio visual, termasuk TIK.

e) Pengembangan potensi peserta didik.<sup>18</sup>

Untuk mendukung siswa dalam mewujudkan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya, guru harus mampu menilai potensi belajar setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi melalui program pembelajaran yang tepat. Ini harus dilakukan sampai tidak ada keraguan bahwa siswa memenuhi potensi mereka.

- (1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan setiap peserta didik, guru harus menganalisis hasil belajar berdasarkan semua bentuk penilaian;,
- (2) Guru hendaknya menciptakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan keterampilan dan gaya belajarnya;,
- (3) Untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, guru hendaknya merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran;,
- (4) Guru harus aktif membantu siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan setiap siswa;,
- (5) Guru harus berada dalam posisi untuk secara akurat menentukan keterampilan, minat, potensi, dan tantangan belajar setiap siswa;,
- (6) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing;,
- (7) Guru harus menekankan keterlibatan dengan siswa dan memotivasi mereka untuk memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

f) **Komunikasi dengan peserta didik.** Selain antusias dan ceria, guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara efektif, empatik, dan santun. Terhadap komentar atau pertanyaan dari siswa, guru harus dapat menanggapi secara lengkap dan tepat:.

- (1) Untuk mengukur pemahaman dan menjaga keterlibatan siswa, guru harus mengajukan pertanyaan, termasuk pertanyaan terbuka dan

---

<sup>18</sup>Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 440-441.

- meminta siswa untuk menjawab dengan pemikiran dan pengetahuan mereka sendiri,;
- (2) Guru harus memperhatikan setiap pertanyaan dan komentar siswa dan menahan diri dari menyela kecuali benar-benar diperlukan untuk menawarkan bantuan atau klarifikasi,;
  - (3) Tanpa membuat siswa merasa risih, guru hendaknya menanggapi pertanyaan dari siswa dengan cara yang tepat, akurat, dan terkini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum,;
  - (4) Guru harus memberikan pelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dengan baik,;
  - (5) Untuk menilai tingkat pemahaman siswa, guru hendaknya mendengarkan dan mempertimbangkan semua tanggapan siswa, baik yang benar maupun yang salah,;
  - (6) Untuk menjernihkan kesalahpahaman di antara siswa, guru harus memperhatikan pertanyaan mereka dan memberikan jawaban yang menyeluruh dan relevan,;
- g) **Penilaian dan Evaluasi.** Evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang berkelanjutan harus dimungkinkan bagi guru. Untuk membuat program remedial dan pengayaan, guru harus menilai efisiensi proses dan hasil pembelajaran. Hasil analisis penilaian harus dapat digunakan oleh guru untuk instruksi mereka karena:<sup>19</sup>
- (1) Untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituangkan dalam RPP, guru harus membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut,;
  - (2) Guru harus melakukan evaluasi dengan menggunakan berbagai metode dan teknik selain evaluasi formal yang dilakukan oleh sekolah, dan mereka harus menginformasikan kepada siswa tentang temuan dan implikasi yang mungkin mereka miliki mengenai tingkat

---

<sup>19</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 440-441.

- pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. dipelajari dan dipelajari sebelumnya;,,
- (3) menentukan kekuatan dan kelemahan setiap siswa untuk tujuan remedial dan pengayaan, guru harus menganalisis hasil penilaian untuk menemukan konsep atau kompetensi dasar yang menantang;,,
  - (4) Guru harus memanfaatkan umpan balik siswa dan merenungkannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan mereka harus dapat mendemonstrasikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rencana pembelajaran, materi tambahan, dll;,,
  - (5) Hasil penilaian hendaknya digunakan oleh guru untuk menginformasikan pengembangan rencana pembelajaran selanjutnya;<sup>20</sup>

Karena guru adalah langkah pertama dalam keberhasilan siswa, kompetensi pedagogis guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Untuk dapat mengelola pembelajaran siswa, seorang guru harus memiliki keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk melakukan hal-hal seperti memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan bekerja dengan siswa untuk membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka.

## **B. Manajemen Supervisi Akademik**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris “*manage*” yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.<sup>21</sup> Sedangkan menurut istilah menurut James A. F. Stoner yang dikutip oleh Shulhan dan Soim sebagai berikut: “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

---

<sup>20</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 440-441.

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/manajemen>

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>22</sup>

Menurut pengertian di atas, kepala madrasah pada mulanya harus merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan atau tugas-tugas yang dapat diartikan tidak perlu dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan. Kata “mengelola” dalam bahasa Inggris berarti regulasi. Secara etimologis, manajemen mengacu pada ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.<sup>23</sup>

Seseorang dalam manajemen mampu mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh orang atau organisasi, dimulai dari proses manajemen ini. Manajemen harus diberlakukan untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk secara kolaboratif mencapai tujuan atau target individu atau kelompok ini. Dari perspektif ini,<sup>24</sup> Ilmu manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur sesuatu sedemikian rupa sehingga hasil yang diinginkan dapat diwujudkan.

Selain itu, Etimologi dari kata "manajemen" juga dapat digunakan untuk mengartikannya. Menurut bahasa Prancis kuno, manajemen mengacu pada praktik perencanaan dan pelaksanaan tugas. Sebagai sarana pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen juga dapat dilihat sebagai upaya merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengelola sumber daya yang sudah ada. Anda harus menggunakan keahlian manajemen untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal dan tanpa membuang waktu. Itu dapat dicapai karena terorganisir dengan baik dan memiliki tujuan. Manajemen menurut para ahli adalah:

Rekomendasi ahli untuk manajemen adalah:

- 1) Mary Parker Follet menegaskan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam situasi ini, manajemen dapat dipahami sebagai

---

<sup>22</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 6.

<sup>23</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 2004), 3.

<sup>24</sup> Fiki Ariyanti, *Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi dan Jenis Manajemen*. <https://www.cermati.com> > Artikel dan Tips > Karir, 2019.

tugas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk membimbing anggota staf atau individu lain dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu tujuan;.

- 2) Menurut Ricky W. Menurut Griffin, manajemen adalah proses pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada pencapaian tujuan sesuai dengan rencana, dan efisiensi mengacu pada pelaksanaan manajemen yang hati-hati, terorganisir, dan tepat waktu;,<sup>25</sup>
- 3) Terakhir, Hilman berpendapat bahwa manajemen adalah fungsi pengawasan dan pencapaian target melalui perantara. Bersama-sama, kita dapat mencapai tujuan kita dengan cara ini.

Menurut sejumlah ahli ilmu manajemen, manajemen adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan melalui pengelolaan dan pengawasan.

## 2. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya, ada empat jenis fungsi manajemen, yaitu:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan harus diselesaikan sebelum organizing, staffing, directing dan controlling karena merupakan fungsi manajemen yang mendasar. Rencana ini dapat berubah sewaktu-waktu karena bersifat dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang tidak pasti karena perubahan dan keadaan. Perencana (planner) memproses perencanaan, dan produk jadi adalah rencana (plan). Proses perencanaan melibatkan memutuskan rencana.<sup>26</sup>

Perencanaan yang efektif harus memiliki tujuan, rasional dan lugas, mencakup analisis pekerjaan, dapat beradaptasi dengan keadaan yang berubah, memiliki keseimbangan, dan juga dapat mengefisienkan sumber daya;.

---

<sup>25</sup> Fiki Ariyanti, *Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi dan Jenis Manajemen*. <https://www.cermati.com>> Artikel dan Tips >Karir, 2019.

<sup>26</sup> H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 91.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian ini, suatu kegiatan besar dipecah menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Dengan pengorganisasian, manajer dapat lebih mudah mengawasi karyawan dan memilih siapa yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dipecah-pecah.

Pengelola dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan wakil kurikulum, pendamping siswa, dan guru yang dianggap mampu memfasilitasi pembelajaran adalah orang-orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam manajemen dan perencanaan bisnis dikenal sebagai arahan. Kegiatan yang terlibat dalam proses ini meliputi:

- a) Mendorong dan menginspirasi karyawan untuk bekerja secara efektif dan efisien:.
- b) Memberikan tugas dan memberikan penjelasan standar pekerjaan:.
- c) Buat garis besar semua aturan yang ditetapkan.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Langkah ini selesai setelah proses benar-benar selesai. Melalui proses ini, pekerjaan dapat dievaluasi untuk melihat apakah sesuai dengan perencanaan. Dalam penelitian ini penilaian dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah menilai keefektifan dan keberhasilan kinerja, memberikan klarifikasi dan koreksi, serta alternatif pemecahan masalah yang muncul selama bekerja.<sup>27</sup>

Sistem manajerial yang baik harus memiliki komponen-komponen yang diharapkan. Komponen-komponen ini akan disebut sebagai komponen manajemen mulai sekarang. Berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis akan terjadi jika salah satunya cacat atau tidak ada.

---

<sup>27</sup> H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 91.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Berikut adalah beberapa komponen tersebut:

#### 1. *Man* (sumber daya manusia)

Dalam manajemen, sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting dan menentukan. Manusia juga membuat rencana dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhinya secara bersamaan. Tidak akan ada perencanaan manajemen atau proses kerja tanpa orang. Tidak ada organisasi yang dapat berhasil tanpa sumber daya manusia, bahkan di dunia yang sepenuhnya otomatis.

Beberapa faktor perlu diperhatikan dalam komponen sumber daya manusia ini, antara lain:

- (1) Jumlahnya harus sesuai dengan kebutuhan dan formasi
- (2) Persyaratan seperti keahlian, kemampuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman
- (3) Komposisi seperti pimpinan, pelaksana, bagian teknis, administrasi dll

#### 2. *Money* (uang)

Biaya yang dibutuhkan manajemen untuk menjalankan operasinya, antara lain untuk pembelian dan pemeliharaan peralatan, pembelian bahan baku/material, pembayaran gaji tenaga kerja, dan lain sebagainya. Keberhasilan atau kegagalan inisiatif manajemen akan dipengaruhi oleh pengelolaan uang yang baik. Agar hasil yang diinginkan dapat terwujud, pengelolaan uang yang rasional harus dilakukan.

#### 3. *Materials* (bahan baku)

Untuk menghasilkan produk mereka, bisnis membutuhkan bahan baku. Proses produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku, baik berupa produk setengah jadi (bahan mentah) maupun barang jadi. Kemampuan untuk menghasilkan barang yang diinginkan memerlukan penggunaan bahan yang baik dan berkualitas serta adanya manusia yang ahli di bidangnya.

#### 4. *Manchines* (mesin)

Agar tugas-tugas sulit diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif, dan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil dan keuntungan, mesin dan peralatan kerja lainnya sangat dibutuhkan. Pengubahan bahan baku menjadi barang jadi dilakukan dengan bantuan mesin. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan mesin menjadi lebih canggih dan

mutakhir guna mengurangi kesalahan proses produksi dan meningkatkan produktivitas.

5. *Methods* (metode)

Untuk memutuskan bagaimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan, manajemen harus memiliki berbagai metode yang tersedia. memutuskan serangkaian pedoman dan instruksi dengan mempertimbangkan tujuan yang harus dicapai, sumber daya yang dimiliki, waktu, uang, dan aktivitas bisnis. Prosedur-prosedur tersebut dikenal dengan Standard Operating Procedures (SOP), yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan penggunaan semua sumber daya dan faktor produksi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi semua pekerjaan.

6. *Market* (pasar)

Untuk memasarkan produk mereka secara efektif, setiap bisnis perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pemasaran. Pemasaran produk sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan proses produksinya. Jika suatu produk tidak laku atau tidak diminati oleh konsumen, maka proses produksi akan berakhir. Hal ini menyiratkan bahwa pemahaman pasar sangat penting jika perusahaan ingin menjaga konsistensi proses produksinya. Kemampuan untuk merebut pangsa pasar dimungkinkan dengan pemasaran yang efektif. Di sini, pengendalian pasar yang efektif sangat penting untuk mendistribusikan barang dan jasa kepada semua konsumen dengan tetap menjaga dan memperhatikan kualitas dan biaya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memajukan tujuan bisnis. Konsumen tidak akan menghabiskan uang untuk produk atau layanan berkualitas rendah dengan harga tinggi.<sup>28</sup>

#### 4. Supervisi Akademik

##### a. Pengertian Supervisi

Makna dasar supervisi berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” artinya mengawasi.<sup>29</sup>

<sup>28</sup><https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-dan-unsur-manajemen/>

<sup>29</sup> Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 76.

“*Supervise*’: *be in charge of..., and make sure everything is done correctly.*”<sup>30</sup> Bertanggung jawab atas ..., dan pastikan semua dilakukan dengan benar.

Dalam QS. Annisa’ ayat 1 disebutkan;

Supervisi juga berasal dari kata “*super*” dan “*visi*” yang mengandung arti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.<sup>31</sup>

Secara umum, istilah "pengawasan" mengacu pada pemantauan, mengarahkan, dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk memperbaikinya.<sup>32</sup>

Meskipun istilah “supervisi” mempunyai pengertian yang luas, namun selalu mengacu pada kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pengawasan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penegasan Syaiful Sagala bahwa supervisi pada dasarnya adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugas instruksional untuk meningkatkan belajar mengajar dengan terus menerus memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>33</sup>

Dalam konteks sekolah sebagai organisasi pendidikan, supervisi merupakan komponen dari proses administrasi dan manajemen. Evaluasi setiap kegiatan yang terlibat dalam pencapaian tujuan berfungsi sebagai fungsi akhir. Tugas administrasi yang sudah dilakukan di sekolah dilengkapi dengan kegiatan supervisi.

Sementara ini berlangsung, supervisi modern merupakan kegiatan yang memberikan dukungan pembinaan untuk meningkatkan pembelajaran dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Arahan, dorongan, atau koordinasi kegiatan dengan orang lain semuanya dapat dianggap sebagai bentuk bantuan pembinaan.

---

<sup>30</sup> Victoria Bull, " *Oxford: Leaner's Pocket Dictionary*", (UK: Oxford University Press Inc, 2011), 446.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 239.

<sup>32</sup> H. Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 44.

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 195.

Definisi tersebut di atas sesuai dengan makna QS. 18 Al Hasyr.<sup>34</sup>

Pengertian di atas sesuai dengan makna QS. Al Hasyr :18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>35</sup>

Menurut penjelasan ayat di atas bahwa; Sebagai orang beriman, kita diperintahkan untuk berlandung dari murka Allah dengan cara konsisten mentaati-Nya, sebagaimana tertuang dalam penjelasan ayat di atas. Setiap orang harus mempertimbangkan jenis latihan yang direncanakan untuk besok. Tuhan harus selalu ditakuti. Allah maha mengetahui dan akan membalas kita untuk semua yang kita lakukan.

Dari sudut pandang pendidikan, supervisi pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan pengajaran di sekolah yang dilakukan di bawah pengawasan dan pembinaan secara teratur.<sup>36</sup>

Penjelasan tentang istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut latarbelakang munculnya istilah ini (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantic).<sup>37</sup>

a) Arti Etimologis

Istilah “Supervisi” berasal dari kata bahasa Inggris “*Supervision*” yang berarti “pengawasan” (Wojowasito, 1972: 198). Yang dimaksud dengan “pengawasan pendidikan” adalah pengawasan di

<sup>34</sup> Lantip Diat Prasojo & Sidiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 31.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV. Jaya Sakti, 2004), 919.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 9.

<sup>37</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras , 2009), 2.

lingkungan pendidikan. “Pengawas” adalah sebutan yang diberikan kepada orang yang bertugas melakukan pengawasan. Pengawas pendidikan adalah apa yang dikenal sebagai di bidang pendidikan.

b) Arti Morfologis

Kata “pengawasan” juga dapat didefinisikan dari segi bentuknya. Kata "Pengawasan" dan "Visi" dipecah sebagai berikut: "Super" berarti "di atas, lebih banyak", dan "Visi" berarti "melihat, melihat, menonton.

Sosok “Pengawas” berada pada posisi di atas atau di atas orang-orang yang dia awasi; adalah tanggung jawabnya untuk "melihat", "mengamati", atau "mengawasi" mereka.<sup>38</sup>

Seorang pengawas memiliki keunggulan dibandingkan mereka yang berada di bawah pengawasannya karena posisi yang dipegangnya, serta karena kombinasi pengalaman, pendidikan, keterampilan, dan/atau keterampilan yang mereka miliki. Seorang pengawas dapat mengawasi atau mensupervisi orang yang diawasi, tergantung pada tingkat keutamaannya.

c) Arti Semantik

Definisi istilah "pengawasan" telah dikembangkan oleh banyak ahli. Pada hakekatnya pengertian supervisi dalam bidang pendidikan mengandung informasi.

Rumusan supervisi oleh Adam dan Dikey ini sesungguhnya menyangkut hakekat dari supervisi pendidikan, sebagai “pelayanan” yang secara khusus berkaitan dengan pembelajaran dan perbaikannya terkait dengan proses belajar mengajar, dengan mempertimbangkan semua faktor dalam situasi tersebut.

*“Supervision is a service particularly concerned with instruction and it’s improvement. It is directly concerned with teaching and learning and with the factors included in and related to these process-teacher. Pupil, curriculum, materials, of*

---

<sup>38</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 2

*instruction, socio-physical environment of the situation”*.<sup>39</sup>

“Supervisi adalah layanan yang menitikberatkan pada peningkatan pengajaran. Secara khusus difokuskan pada faktor-faktor yang terlibat dan berhubungan dengan belajar mengajar, termasuk guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, konteks situasi sosio-fisik. Bahkan, ini berbicara tentang tujuan mendasar dari pengawasan pendidikan, yaitu untuk menawarkan "pelayanan" atau "pelayanan" kepada individu-individu yang diawasi ini. Menurut Adam dan Dikey, pengertian supervisi ini sudah benar. Setiap pengawas pendidikan harus berusaha untuk memberikan dukungan dan perawatan terbaik kepada siswanya. Demikianlah konsep pengawasan harus dipahami.

Secara singkat Wiles mendefinisikan supervisi sebagai “bantuan” dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik.

Pengertian “pendampingan” dalam konteks ini perlu dicermati karena pendampingan yang terus menerus, baik materil maupun moril, dapat menghambat pendewasaan mereka yang berada di bawah pengawasan dalam arti pedagogik untuk dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, bantuan yang dimaksud harus disesuaikan dengan proses dan tahap perkembangan “pengawasan” atau orang yang disupervisi. Dalam bukunya “Improving Instruction Through Supervision”, Briggs dan Justman mendefinisikan supervisi sebagai suatu usaha sistematis dan berkesinambungan untuk memajukan dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar dapat menjadi kontributor yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan bersama siswa yang berada di bawah pengawasannya.

*“Supervision is the systemic and continues effort to encourage and direct such self-actifated growth that the teacher is increasingly more effective in contributing to the achievement of therecognized objectives of education with pupils under his responsibility”*

---

<sup>39</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 2.

Jika dicermati rumusan Briggs and Jusmant tentang supervisi, maka jelaslah bahwa penulis lebih menekankan perlunya supervisor pendidikan untuk secara terus-menerus membina pertumbuhan dan pengembangan diri individu-individu yang dibimbingnya.<sup>40</sup>

Ada berbagai model supervisi, antara lain:

a) Model Tradisional (*konvensional*)

Perilaku supervisi model konvensional adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai, perilaku tersebut oleh Feter F. Olivia disebut *snoopection* (memata-matai) atau sering disebut supervisi korektif. Guru yang banyak kesalahan mendapatkan kondite buruk dan sebaliknya yang patuh mendapat kondite bagus dan dicalonkan menduduki pangkat yang lebih tinggi. Suasana antara staf yang dibina (dalam hal ini guru) dibawah pimpinan diktatoris, tertekan dan tegang tanpa ada kegembiraan sama sekali. Praktek pembinaan yang dilakukan pembina adalah lebih banyak memberikan penilikan atau inspeksi kepada guru-guru yang menjadi tanggungjawabnya sebagai kontrol atas pengajaran dari pada langkah-langkah pembinaan secara profesional atau akademik.

b) Model Ilmiah (*scientific*)

Ciri-ciri berikut mencirikan pengawasan ilmiah:

1. sistematis dan menggunakan praktik dan metode tertentu;
2. dilakukan secara terus menerus dan menurut rencana;
3. memanfaatkan alat untuk pengumpulan data;
4. Adanya data objektif yang berasal dari keadaan sebenarnya.<sup>41</sup>

Siswa mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri di kelas dengan menggunakan daftar periksa, skala peringkat, dan peringkat prestasi. Guru menerima umpan balik tentang kinerja mereka di kelas dari hasil penilaian untuk semester sebelumnya. Guru

---

<sup>40</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 2

<sup>41</sup>Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

dan guru yang meningkat tidak disebutkan dalam data. Alat perekam data sering digunakan dalam penelitian. Namun, hasil pendataan ilmiah belum menjanjikan untuk melakukan bentuk pengawasan yang lebih manusiawi.

c) Model Klinis (*clinis*)

Supervisi klinis, salah satu bentuk pendampingan di bidang pendidikan, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan profesional guru dengan menggunakan pengamatan dan analisis data yang menyeluruh dan objektif sebagai landasan upaya untuk mengubah perilaku mereka di kelas. Di sini, inisiatif guru untuk memecahkan masalahnya sendiri demi menjalankan tugasnya merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan supervisi klinis. Untuk meningkatkan pengajaran dan pengembangan profesional, pelatih dan guru terlibat dalam diskusi perguruan tinggi atau peer-to-peer tentang apa yang diajarkan di kelas.<sup>42</sup>

Supervisi klinis melibatkan lima langkah: (a) diskusi pra-observasi; (b) pengamatan; (c) analisis dan penentuan strategi; (d) pembahasan hasil pengawasan; dan (e) analisis setelah pembicaraan.

d) Model Artistik

Pembina akan tampak dalam model supervisi artistik ini sebagai hubungan dengan guru yang dipimpin oleh guru yang merasa diterima, aman, dan dorongan positif untuk berusaha maju. Pembina harus peka terhadap masalah yang diangkat, lebih sering mendengarkan, dan memosisikan diri sebagai instrumen observasi untuk mengumpulkan informasi guna melakukan tindakan pembinaan.

**b. Pengertian Akademik**

Akademik berasal dari kata akademi, yang menunjukkan sekolah tinggi atau lembaga pendidikan tinggi dengan kurikulum setingkat universitas. Kata sifat "akademik" menunjukkan sesuatu yang ilmiah atau terkait dengan sains. Dengan kata lain, karena pengetahuan itu sendiri pasti dan dapat diverifikasi,

---

<sup>42</sup> Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Ciputat: Rian Putra, 2003), 18.

maka kemampuan akademik dapat diukur dengan pasti. Nilai atau yang sering disebut dengan prestasi akademik dapat dijadikan tolok ukur.

Pendidikan akademik yang meliputi program pendidikan sarjana, magister, dan doktoral adalah pendidikan tinggi yang mengutamakan penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu. Supervisi akademik adalah dukungan dan layanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan menumbuhkan kreativitas guru untuk memperbaiki secara bersama-sama dengan memilih dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, model dan metode pengajaran, serta evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam pengembangan dan pembelajaran dengan baik untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan bantuan profesional dimana kepala sekolah memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Rangka mencapai tujuan pembelajaran adalah adanya supervisi akademik akan memudahkan guru dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul selama proses pengajaran.

### c. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum yang dimaksud dengan “pengawasan” adalah mengawasi, mengarahkan, atau merangsang kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dengan tujuan melakukan perbaikan.<sup>44</sup> Tujuan supervisi pendidikan adalah: mengingat tujuan utama supervisi adalah untuk mencapai perbaikan.

- 1) Memotivasi guru dan staf sekolah lainnya untuk melaksanakan tugas mereka seefektif mungkin dengan menyalakan dan memupuk semangat mereka,;

---

<sup>43</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 94.

<sup>44</sup> H. Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 44.

- 2) Sebagai upaya untuk melengkapi kekurangan dalam pengelolaan pendidikan, antara lain diperlukan berbagai media pembelajaran untuk keberhasilan penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik;,
- 3) Bekerja sama untuk menciptakan, menemukan, dan menerapkan pendekatan baru untuk memajukan pengajaran dan pembelajaran yang efektif;,
- 4) Mempromosikan kerjasama yang harmonis antara pendidik, siswa, dan personel sekolah, misalnya dengan menyelenggarakan seminar, lokakarya, *in-service training*, atau acara lainnya.<sup>45</sup>

Menurut pandangannya masing-masing, para ahli pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang tujuan supervisi, namun mereka semua sepakat bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas profesionalnya sebagai pendidik. Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa tujuan utama supervisi adalah memberikan dukungan dan arahan teknis kepada guru (dan personel sekolah lainnya) agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, seperti melaksanakan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Selain untuk meningkatkan keterampilan mengajar, supervisi bertujuan untuk menumbuhkan potensi kualitas guru. Syaiful Sagala menyatakan bahwa supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu guru dalam hal:<sup>47</sup>

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar, dan memahami nilai, perkembangan, dan fungsi sekolah;,
- 2) Apakah kurikulum diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran;>,
- 3) Memahami tujuan pendidikan, mengarahkan pengalaman belajar mengajar, memanfaatkan sumber dan metode pengajaran, memenuhi kebutuhan belajar dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa, menumbuhkan semangat kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membangun sekolah;,

---

<sup>45</sup> H. Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 45.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 40.

<sup>47</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 94.

- 4) Membantu dalam pertumbuhan profesional dosen dan staf.

Sementara itu, tujuan supervisi akademik menurut Sergiovanni adalah:

- 1) Mengembangkan kompetensi guru:.
- 2) Membuat kurikulum:.
- 3) Membentuk kelompok kerja guru dan penelitian tindakan kelas (PTK) langsung.

Diharapkan melalui kegiatan supervisi akademik, proses pembelajaran semakin maju dan meningkat, yang akan mendukung peningkatan kinerja guru.

## (2) Fungsi Supervisi Akademik

Kepemimpinan, hubungan interpersonal, penciptaan proses kelompok, administrasi personalia, dan evaluasi adalah semua aspek dari fungsi pengawasan.

Berdasarkan pengertian supervisi di atas, penulis dapat menekankan bahwa ketika supervisi diterapkan sebagai penghargaan bagi guru, maka secara tidak langsung siswa akan terkena dampaknya yaitu prestasi belajarnya akan meningkat. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut merupakan tujuan supervisi. Selain itu, supervisi mengawasi guru untuk membantu mereka melihat lebih jelas dalam hal memahami keadaan dan kebutuhan siswa mereka. Hal ini penting karena guru harus mampu memahami dan memenuhi kebutuhan siswa mereka.

Berdasarkan uraian di atas, sekurang-kurangnya ada tiga peran supervisi pendidikan, yaitu:

- 1) Sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan:.
- 2) Sebagai katalisator atau motivator untuk modifikasi aspek pendidikan:.
- 3) Sebagai tindakan mengarahkan dan memimpin.<sup>48</sup>

Penjelasan berikut didasarkan pada fungsi-fungsi tersebut di atas:

- 1) Tugas kepemimpinan, seperti menyusun rencana dan kebijakan bersama, melibatkan anggota kelompok (guru, tenaga kependidikan) dalam berbagai kegiatan,

---

<sup>48</sup> H. Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 48.

membantu anggota kelompok dalam menangani dan menyelesaikan masalah, mengobarkan dan menumbuhkan semangat kelompok, atau menumbuhkan semangat tinggi di antara anggota kelompok, melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan, membagi dan mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kebijakan masing-masing, meningkatkan kohesi kelompok, dll.

- 2) Fungsi infeksi, yang melibatkan pengaturan seberapa ketat aturan yang ditetapkan dipatuhi;
- 3) Fungsi pengawasan berupaya mengumpulkan informasi yang lebih lengkap, lebih objektif, dan lebih relevan untuk tujuan berikut: (a) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau memperumit tujuan kursus; (b) mencari strategi dan teknik yang dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan pembelajaran; (c) mengumpulkan informasi untuk penciptaan prakarsa pengembangan guru,;
- 4) Tujuan pelatihan dan bimbingan adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pelatihan ini dapat berupa diskusi, penataran, observasi, contoh tugas yang mengharuskan siswa meneliti sumber tertentu, dan lain sebagainya.;
- 5) Fungsi evaluasi, yang meliputi penentuan seberapa baik tujuan telah tercapai atau tidak, serta jumlah pengembangan/perbaikan yang dapat dilakukan pada setiap tahapan usaha: (a) menguasai dan memahami pendidikan yang tepat dan mendalam sasaran; (b) menguasai dan memiliki aturan atau standar yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian; (c) menguasai teknik pengumpulan data,;
- 6) Peran agen perubahan, khususnya kepemimpinan, harus difokuskan untuk mendorong perubahan manusia,;
- 7) Pelaksanaan supervisi oleh supervisor yang bertanggung jawab memajukan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan fungsi dari program peningkatan pembelajaran,;

- 8) Peran pengembangan kurikulum. Karena ada hubungan yang erat antara kurikulum dan supervisi, maka supervisi harus dapat mendukung pengembangan kurikulum.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, supervisi pendidikan sangat penting agar program lembaga pendidikan (sekolah) berhasil dan berfungsi sebagai sarana pencerahan dan perbaikan berkelanjutan

**(3) Prinsip Supervisi Akademik**

Jika kegiatan supervisi akademik mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, akan berjalan dengan lancar dan meningkatkan mutu yaitu:

- a. Praktis, artinya mudah diselesaikan dalam lingkungan sekolah;,
- b. Sistematis, yaitu dibuat sesuai dengan perencanaan program supervisi yang berpengalaman dan sesuai dengan tujuan pembelajaran;,
- c. Objektif, yang menunjukkan input yang ditentukan oleh fitur instrumen;,
- d. Realistis, yaitu berpijak pada realitas yang sebenarnya;
- e. Antisipatif mengacu pada kesiapan untuk menangani potensi masalah;,
- f. Agar konstruktif, seorang guru harus menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembinaan pembelajaran;,
- a. Kooperatif, menunjukkan bahwa guru dan pengurus bekerja sama dengan baik untuk mengembangkan pembelajaran;,
- b. Mempertimbangkan rasa saling peduli, kasih sayang, dan perhatian saat mengembangkan pembelajaran itulah yang dimaksud dengan “keluarga” ;,
- c. Demokratis, yaitu pengawas tidak dapat sepenuhnya mengontrol bagaimana supervisi akademik dilakukan;,
- d. Aktif, yaitu meminta guru dan pengurus berperan aktif;,
- e. Yang dimaksud dengan “humanis” adalah kemampuan membina hubungan manusia yang bersahabat, langsung, jujur, mantap, sabar, antusias, dan penuh humor;,

---

<sup>49</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, ( PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), 82.

- f. Berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah melakukan pemantauan kinerja akademik secara konsisten dan sistematis;
- g. Terintegrasi, dengan program pendidikan terintegrasi;
- h. Tuntas, artinya telah mencapai tiga tujuan supervisi akademik yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>50</sup>

#### (4) Sasaran Supervisi Akademik

Menurut Doni Juni Priansa dan Rismi Shomad, perencanaan supervisi akademik mencakup beberapa komponen yang saling berhubungan, khususnya terkait dengan:

1. Pelaksanaan KTSP;
2. Persiapan guru, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran siswa;
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaan;
4. Meningkatkan standar pengajaran.<sup>51</sup>

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2009, yang membatasi ruang lingkup supervisi akademik yang wajib diberikan oleh kepala sekolah, menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh guru.

- 1) Membuat kurikulum pembelajaran khusus satuan pendidikan;
- 2) Membuat jadwal pembelajaran;
- 3) Buat rencana untuk mempraktikkan pembelajaran;
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan;
- 5) Mengelompokkan alat ukur dan soal berdasarkan mata pelajaran;
- 6) Menganalisis prosedur dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diajarkan;
- 7) Meneliti temuan dari penilaian pembelajaran;<sup>52</sup>
- 8) Memanfaatkan temuan penilaian dan evaluasi, melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan;

---

<sup>50</sup> H. Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 48.

<sup>51</sup> Doni Juni Priansa & Rismi Shomad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014),114.

<sup>52</sup> Saeroni, *Tesis Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru PAI MTs di Kecamatan Wedung*, (Wedung: Tesis, 2015), 23.

Menurut definisi yang telah diberikan di atas, supervisi akademik adalah praktik pengawasan masa akademik yang berkaitan langsung dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam belajar.<sup>53</sup>

### (5) Teknik Supervisi Akademik

Kami mengenal beberapa jenis teknik supervisi, antara lain;

- 1) Kunjungan kelas. kunjungan ini dapat diberitahukan mungkin juga guru mengundang kunjungan tersebut. Jika ingin mengetahui lebih dalam tentang proses belajar mengajar secara langsung, termasuk kelebihan dan kekurangannya, kunjungan kelas dan observasi kelas sangat membantu,;
- 2) Mengamati kelas,;
  - a. Selama kegiatan belajar mengajar diamati usaha dan kegiatan guru dan siswa,;
  - b. Cara terbaik menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran,;
  - c. Bagaimana mengatur kegiatan pendidikan dan elemen pendukung lainnya.
- 3) Konferensi individu/diskusi pribadi,;
  - a. Menciptakan aspek kegiatan guru yang bermanfaat,;
  - b. Mendukung pendidik dalam mengatasi kelemahannya,;
  - c. Membuat guru tidak terlalu enggan untuk mengatasi masalah yang muncul selama kelas.

Percakapan individu antara kepala sekolah dan guru biasanya ditambahkan ke kunjungan kelas dan observasi. Pengawas dapat bekerja satu lawan satu dengan guru untuk menyelesaikan masalah pribadi yang terkait dengan proses belajar mengajar selama pembicaraan individu, yang merupakan alat pengawasan yang penting.
- 4) Saling kunjung mengunjungi (*intervisitation*);;
  - a) Untuk mendapatkan pengalaman, seorang guru mengunjungi rekan kerja yang sedang mengajar.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, 4.

- b) Seorang guru atau pengajar mengikuti rekan kerjanya yang sedang mendemonstrasikan pelajaran;.
- 5) Diskusi, konferensi, lokakarya, dan kunjungan lapangan;.
- 6) Menggunakan media dan mencetak pamflet, pengumuman, surat edaran, dll;.
- 7) Pendirian perpustakaan kantor khusus guru;.
- 8) Menawarkan alat pemantauan penilaian diri (format).<sup>54</sup>

Ada tiga jenis pengawasan menurut Ngalim Purwanto:

- 1) Inspeksi sebagai pengawasan:  
Manajemen dan kepemimpinan otokratis adalah contohnya. Dalam konteks ini, supervisi mengacu pada memeriksa atau menyelidiki dan memastikan bahwa bawahan (guru) telah mengikuti instruksi;.
- 2) Tipe *laissez faire* (bebas):  
Di sini, tugas diserahkan kepada guru untuk diselesaikan sesuai keinginan mereka. Kepala sekolah tidak menawarkan bimbingan, rekomendasi, atau koordinasi;.
- 3) Tipe demokratis:  
Dalam hal ini, kepemimpinan kolaboratif digunakan dalam pendidikan. Sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan masing-masing bawahan, tugas tidak hanya dipegang oleh atasan.<sup>55</sup>

#### (6) Peranan Supervisi Akademik

Kinerja pengawas dapat digunakan untuk memahami peran pengawasan.

- 1) Supervisor dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, serta tanggung jawab anggota staf untuk berbagai kegiatan yang berbeda antara guru. Contoh bagaimana guru yang berbeda berhasil mengkoordinasikan tugas mengajar atau mata pelajaran mereka adalah;
- 2) Pengawas dapat membantu dengan bertindak sebagai konsultan dan bersama-sama mendiskusikan masalah yang mungkin dialami oleh guru baik secara individu maupun kolektif;.
- 3) Dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama-sama,

---

<sup>54</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Edisi Revisi, ( Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 177.

<sup>55</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Edisi Revisi, 2014, 179.

pengawas dapat bertindak sebagai pemimpin kelompok untuk membantu sejumlah staf pengajar memaksimalkan potensi kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, Anda dapat mempelajari cara bekerja untuk kelompok (*working for the group*), dengan kelompok (*working with the group*), dan melalui kelompok (*working through the group*);

- 4) Dalam perannya sebagai evaluator, supervisor dapat membantu guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mereka juga dapat mengevaluasi kurikulum yang sedang dibuat dan mengembangkan kesadaran diri. Penyelia menerima bantuan dalam merefleksikan dirinya sendiri, termasuk konsep diri, ideal diri, dan realitas diri mereka.<sup>56</sup>

### (7) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Untuk benar-benar meningkatkan profesionalisme guru, hasil supervisi perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut berupa dorongan dan ucapan terima kasih, teguran di kelas, dan kesempatan mengikuti pelatihan tambahan atau penataran. Pengembangan dan penyempurnaan instrumen supervisi akademik merupakan dua kegiatan krusial yang terlibat dalam pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik.

#### 1. Pembinaan

Baik teknik pembinaan langsung maupun tidak langsung digunakan dalam kegiatan pembinaan.

- a) Pembinaan langsung; pembinaan jenis ini dilakukan pada isu-isu unik yang perlu segera diperbaiki sebagai hasil dari analisis pengawasan;
- b) Pembinaan tidak langsung. Setelah mendapatkan temuan analisis supervisi, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal umum yang perlu perbaikan dan perhatian.<sup>57</sup>

Pimpinan sekolah mendorong guru dengan berbagai cara untuk meningkatkan proses pendidikan, antara lain:

---

<sup>56</sup> Saeroni, *Tesis Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru PAI MTs di Kecamatan Wedung*, 2015, 28.

<sup>57</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

- a Memanfaatkan sumber daya guru secara efektif, termasuk RPP.
- b Memanfaatkan buku pelajaran dengan baik;
- c Menerapkan teknik pembelajaran yang efisien yang dapat mereka ambil dari pendidikan formal atau pelatihan kerja;
- d Memperbaiki metode pembelajaran yang sudah mereka gunakan;.
- e Menerapkan metodologi yang dapat disesuaikan (adaptable);
- f Mengatasi kebutuhan belajar yang unik dan keterampilan setiap siswa.
- g Memanfaatkan lingkungan sekitar diri sendiri sebagai alat pengajaran;
- h Lebih terampil mengelompokkan siswa;
- i Melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara lebih teliti, tepat, dan cermat.
- j Bekerja sama dengan pendidik lain untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar;.
- k Melibatkan lingkungan dalam pengelolaan kelas.
- l Meningkatkan moral dan motivasi mereka sendiri;
- m Memperkenalkan metode pengajaran kontemporer untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam layanan pendidikan;
- n Membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan;
- o Membina lingkungan yang kondusif untuk belajar.<sup>58</sup>

2. Penguatan perangkat supervisi akademik.

Pengawas dapat melakukan kegiatan penguatan instrumen supervisi akademik dengan mengadakan diskusi kelompok tentang instrumen supervisi akademik dan nonakademik. kategori berikut digunakan untuk memperkuat alat pengawasan.

---

<sup>58</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad., *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 118.

- 1) Kegiatan berikut terdiri dari persiapan guru untuk kelas.
  - i. Silabus,;
  - ii. RPP; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,;
  - iii. Program setiap tahun,;
  - iv. Program Semester,;
  - v. Proses pembelajaran dipraktekkan,;
  - vi. Penilaian Hasil Belajar,;
  - vii. memantau proses pembelajaran.
- 2) Perlengkapan pemantauan kegiatan pendidikan, antara lain:
  - a. Lembar observasi,;
  - b. Pengamatan tambahan (kemampuan mengajar, sifat, mata pelajaran, pendekatan klinis, dll),;
  - c. Komponen dan kelengkapan instrumen, termasuk yang digunakan untuk supervisi akademik dan nonakademik,;
  - d. Melipatgandakan jumlah alat dan informasi yang diberikan kepada guru bidang studi dampingan atau kepada personel sekolah lainnya untuk alat non akademik,;

## **(8) Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a) Perencanaan Supervisi Akademik**

Tujuan perencanaan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan standar pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh pengawas dalam bentuk kegiatan pembinaan yang memberikan saran teknis kepada guru tentang cara melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik merupakan komponen dari program kerja pengawas tahunan atau semesteran. Sedangkan kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah dengan guru dampingan secara tatap muka dalam upaya memberikan dukungan dan bimbingan untuk perbaikan. Tahapan praobservasi, observasi pembelajaran, dan pascaobservasi semuanya

melibatkan keterampilan guru dan supervisi akademik.<sup>59</sup>

Penyusunan program supervisi meliputi pekerjaan pengawas sekolah yang membuat rencana supervisi akademik dan manajerial, rencana pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, rencana pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, rencana tinjauan kinerja guru dan/atau kepala sekolah, dan rencana bimbingan dan pelatihan bagi guru.

Merencanakan program supervisi akademik memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Petunjuk penggunaan dan pengawasan administratif dalam pendidikan;,
2. Membandingkan bagaimana setiap warga sekolah memandang program supervisi akademik;,
3. Menjamin efektivitas biaya dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya sekolah (usaha, uang, dan waktu).

Adapun perencanaan program supervisi akademik adalah:.

- a. Relatif obyektif (data apa adanya);
- b. Berhati-hatilah;,
- c. Kontinu; itu adalah;,
- d. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan;,
- e. Mengingat persyaratan dan keadaan madrasah.<sup>60</sup>

Program tahunan dan program semester adalah dua jadwal kerja pengawas yang terkenal. Program pengawas sekolah dibuat dengan menggunakan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan kebijakan pendidikan saat ini, seperti perubahan peraturan pendidikan.

Wilayah atau aspek pengawasan yang dijadikan sasaran dalam menyusun perencanaan meliputi:

- (1) Pembinaan

Area atau aspek pengawasan berikut menjadi sasaran dalam pembuatan rencana:

---

<sup>59</sup> Suhaimi, Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam, Syamil : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2017), 7.

<sup>60</sup> Parwiro Ujarwanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 52.

### 1. Konstruksi.

Adapun cakupan pembinaan yang diberikan oleh pengawas guru adalah sebagai berikut.

- a) Membuat rancangan administrasi RPP atau Program Bimbingan,;
- b) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan,;
- c) Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa,;
- d) Memproduksi dan memanfaatkan media dan sumber daya pendidikan,;
- e) Mentoring dan mendidik siswa,;
- f) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu pembelajaran adalah nomor enam,;
- g) Memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan standar pengajaran dan bimbingan,;
- h) Membimbing pendidik dalam melakukan refleksi diri terhadap hasil belajar siswanya.<sup>61</sup>

Target pembinaan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru (kepribadian, pedagogik, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial) dan tanggung jawab utama guru,;
  - 2) Meningkatkan kapasitas pendidik dalam menerapkan SNP (isi, proses, kompetensi lulusan, dan penilaian) ;
  - 3) Peningkatan kemahiran guru dalam membuat RPP, penilaian, sumber pengajaran, dan soal tes,;
  - 4) Meningkatkan kapasitas guru dalam menghimpun Penelitian Tindakan Kelas (PTK);
- (2) Memeriksa.

Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian, berada di bawah lingkup pengawasan yang harus dilakukan oleh pengawas guru. Penilaian

- (3) Evaluasi.

Berikut ini termasuk dalam lingkup penilaian:

---

<sup>61</sup> Suhaimi, Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam, Syamil : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2017), 7.

1. Efektivitas seorang guru, meliputi:
  - a. Merencanakan pelajaran adalah
    - a) Melanjutkan pendidikan,;
    - b) Menilai hasil belajar,;
    - c) Mengawasi dan membimbing siswa,;
    - dan
    - d) Melaksanakan tugas tambahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan utama sesuai dengan beban kerja guru.
  - b. Metode observasi dan analisis.
- (4) Pembimbingan dan pelatihan guru,;
- (5) Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini digunakan untuk melaksanakan ruang lingkup bimbingan dan pelatihan guru,;
- (1) Tahapan berikut:
  - (a) Membuat program untuk bimbingan dan pelatihan guru,;
  - (b) Melakukan pendampingan dan pelatihan guru,;
  - (c) Menilai pengaruh pendampingan dan pelatihan guru.
- (2) Aspek, meliputi:
  - (a) Program Perencanaan Pembelajaran, untuk memulai,;
  - (b) Pelaksanaan pembelajaran,;
  - (c) Pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah butir (c),;
  - (d) Melaksanakan bimbingan, pembinaan siswa, dan tugas tambahan,;
  - (e) Petunjuk pembuatan PTK yang berfungsi sebagai KTI.
- (3) Waktu: Dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu semester dan enam kali dalam setahun, dan terjadwal, dengan jumlah waktu dan jam yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan berdasarkan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi guru yang dibutuhkan. untuk diperkuat.
- (4) Lokasi: KKG, MGMP, atau MGP,;
- (5) Teknik: Focus Group Discussion (FGD), workshop, seminar, mentoring, dan technical

advice. Teknik-teknik ini kemudian diikuti dengan supervisi akademik.<sup>62</sup>

b) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan penelitian yang telah ditetapkan dalam setiap siklus, yaitu melaksanakan tahapan-tahapan supervisi akademik meliputi: (1) Pendampingan pembuatan RPP berkarakter baik secara individual maupun kelompok,; dan (2) Pendampingan terhadap proses pembelajaran sebagai implementasi RPP berkarakter.<sup>63</sup>

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Senada dengan pendapat Subijanto bahwa dalam pelaksanaan supervisi, sebagian besar pengawas satuan pendidikan tidak melakukan supervisi kelas. Namun sebaliknya pengawas satuan pendidikan cenderung melakukan supervisi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi proses belajar-mengajar.

Menurut Stoner (dalam Saiful Sagala) bahwa pelaksanaan program pengawasan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yaitu:

- (a) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi,;
- (b) Mengukur prestasi kerja,;

---

<sup>62</sup> Suhaimi, Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam, Syamil : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1, (2017), 9.

<sup>63</sup>Nursilawana, Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter Melalui Supervisi Akademik Dengan Pola Pendampingan, *Journal of Elementary School (JOES)*1(2), (2018), 237-246.

(c) Membandingkan hasil yang telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya,;

(d) Mengambil tindakan korektif.<sup>64</sup>

Sangatlah penting bagi pengawas untuk melakukan supervisi didalam lembaga terutama dalam madrasah sehingga membentuk guru yang profesional dan menjadikan siswa yang berkarakter.

(6) Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung-jawabkan. Menurut TR Morrison ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu: pertimbangan (*judgement*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (*defensible criteria*).

Tujuan evaluasi antara lain:

(a) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus,;

(b) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia / tenaga, sarana / sarpras, biaya) secara efisien ekonomis,;

(c) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya, program tahunan, kemajuan belajar.<sup>65</sup>

Dalam aktivitas evaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor yaitu, identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentikkan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus objektif, dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan.

---

<sup>64</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta. , 2010), 108.

<sup>65</sup> Perwiro Ujarwanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Tesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 64.

Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: tes, observasi, laporan diri, evaluasi diri, dan teman sejawat.<sup>66</sup>

Selain itu beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- a) Komprehensif; penilaian perlu dilakukan secara mendalam. Semua variabel kegiatan dan elemen terkait harus dijelaskan secara rinci, sampai ke masing-masing indikator,;
- b) Kooperatif: Subjek evaluasi dan objek evaluasi harus bekerja sama untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan,;
- c) Berkelanjutan dan relevan dengan kurikulum, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, ditujukan pada semua tahapan kegiatan,;
- d) Obyektif, bebas dari pengaruh yang dapat membelokkan pengukuran dan kesimpulan,;
- e) Humanis, menekankan pada faktor manusia,;
- f) Aman, yaitu harus melindungi privasi individu dan tidak menimbulkan ketakutan pada mata objek yang diawasi.<sup>67</sup>

Supervisor mengolah data dan menganalisis hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada tahap selanjutnya. dilanjutkan dengan evaluasi hasil supervisi masing-masing guru. Laporan hasil supervisi disusun berdasarkan temuan analisis data dan merinci keberhasilan tugas supervisi guru.

Pemilihan tindak lanjut program supervisi untuk tahun berikutnya merupakan tahapan terakhir dari siklus kegiatan supervisi. Berdasarkan temuan evaluasi ekstensif terhadap semua kegiatan pengawasan selama periode waktu tertentu, pemantauan tindak lanjut diperoleh. Dengan demikian, pengembangan hubungan yang akrab antara kepala sekolah dan guru diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan evaluasi program supervisi. Karena evaluasi program supervisi merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dengan

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 396.

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program*, 4.

program lain yang bersentuhan langsung dengan guru, maka tidak dapat dianggap terpisah darinya.<sup>68</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Menurut penulis, belum banyak penelitian yang dilakukan dengan topik supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati. Namun, ada banyak guru profesional yang terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Untuk mendukung klaim ini, banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang diusulkan dan terkait dengannya telah ditemukan, termasuk:

*Pertama*, Asma Is babuta dan Abdul Rahmat 2019, “*Jurnal Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, mencari solusi, dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru di 4 SMP binaan peneliti. Subyek penelitian adalah Kabupaten Pohuwato yaitu SMPN 2 Wanggarasi, SMPN 2 Dengilo, SMPN 2 Randangan dan SMPN 3 Marisa. Dimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara lain: (1) Diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengembangkan ukuran keberhasilan yang lebih akurat untuk menggambarkan secara akurat bagaimana peningkatan semua aspek kompetensi guru sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan; (2) Kegiatan penilaian melalui pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru dengan melaksanakan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik guru diperlukan perhatian penuh yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.<sup>69</sup> Terdapat persamaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan teknik kelompok, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru melalui supervisi manajemen kepala madrasah.

---

<sup>68</sup> Perwiro Ujarwanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, 66.

<sup>69</sup> Asma Is babuta dan Abdul rahmat, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2019), 24.

*Kedua*, Putu Suparmi, “*Jurnal Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan subyek guru-guru di SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 8 orang. Berdasarkan temuan penelitian tindakan di atas, supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi siswanya di SDN 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Selain itu, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pengawasan akademik dapat diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat RPP; dan (2) Guru hendaknya diarahkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (3) Untuk membuat RPP sebaik mungkin, sekolah perlu mendukung guru yang kesulitan membuat bahan ajar. Ada beberapa kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang lebih baru, antara lain penggunaan penelitian kualitatif dan fokus pada peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saat ini lebih berkonsentrasi pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru pada semua bidang yang harus dikuasai dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada kompetensi pedagogik guru dalam membuat RPP.<sup>70</sup>

*Ketiga*, Hj. Siti Purnamaraya 2019, “*Jurnal Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pada Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 45 Mataram*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru kelas dalam mengajar di ruang kelas. Kepala sekolah akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian ini dengan melihat guru menjadi lebih mahir dalam proses belajar mengajar, Setiap siklus kegiatan dalam metode penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan

---

<sup>70</sup>Putu Suparmi, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah, *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol. 2 No. 2, Bali, (Juli 2019), 152-159.

sekolah yang dilaksanakan selama tiga siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain: 1) hasil observasi kepala sekolah dan observasi guru selama proses pendampingan memperoleh skor rata-rata  $>4,0$ ; dan 2) hasil akhir  $>85$  persen peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata  $>80,00$  (kategori baik). rata-rata observasi guru (2,67), rata-rata observasi kepala sekolah (2,90), dan nilai rata-rata supervisi akademik guru kelas (62,86) dari penelitian siklus I. Rata-rata hasil observasi guru dan kepala sekolah pada siklus II masing-masing 3 poin, sedangkan rata-rata hasil supervisi akademik terhadap skor target rata-rata adalah 78 poin. Siklus III rata-rata observasi kepala sekolah (4,60), rata-rata observasi guru (4,67), dan hasil supervisi akademik rata-rata target nilai (86,49) dianggap sebagai indikator keberhasilan dan penelitian dinyatakan berhasil. Siklus ketiga menunjukkan peningkatan kemahiran guru dengan proses mengajar di kelas yang sebenarnya. Namun penelitian kali ini menggunakan penelitian studi kasus dan berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas dan terfokus pada peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran.<sup>71</sup>

Keempat, Zulfikar, Yusrizal, Sakdiah, "*Jurnal Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipadukan dengan metodologi deskriptif. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru menjadi subjek penelitian. Teknik reduksi, penyajian, dan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Menurut temuan, wakil kepala sekolah dan guru berpartisipasi dalam penyusunan rencana supervisi akademik pada awal tahun ajaran baru. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa, menjadi fokus perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik pertama kali dilaksanakan dengan menginformasikan kepada guru tentang hal itu, diikuti dengan pelaksanaan dua semester atau empat tahun pelajaran. Kunjungan kelas, pertemuan

guru, kelompok kerja guru, dan pelatihan adalah beberapa teknik supervisi akademik yang digunakan. Pengawasan akademik terus terhambat oleh kekurangan staf administrasi sekolah. Adanya kegiatan eksternal yang tidak terduga menyebabkan jadwal supervisi yang telah direncanakan sebelumnya menjadi terganggu juga. guru yang tidak bisa datang ke jadwal kunjungan kelas yang direncanakan. Ketika guru diawasi, mereka mengalami ketakutan dan kekakuan. Masih ada sebagian pendidik yang bergelut dengan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>72</sup> Penggunaan penelitian kualitatif dan pembahasan tentang fungsi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru merupakan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Fokus penelitian akhir-akhir ini bergeser dari peningkatan kompetensi profesional guru ke peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada yang pertama.

Hampir tidak ada perbedaan yang signifikan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan keempat penelitian sebelumnya yang telah mereka ambil, namun terdapat beberapa perbedaan yang terlihat jelas, antara lain: objek penelitian yang berbeda, tingkat pendidikan, lokasi yang berbeda, dan tentunya penelitian yang akan dilakukan. dilakukan tidak akan sama dengan penelitian yang telah dipelajari. Pengawasan akademik oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara yang hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan keinginan supervisi akademik oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru serupa.

---

<sup>72</sup>Zulfikar, Yusrizal, Sakdiah, Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya, *Jurnal : Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsiyah*, Vol 5, No 3, Agustus 2017, 192-198.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Tempat dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Asma Is babuta dan Abdul Rahmat 2019, Jurnal Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. Subyek penelitian adalah Kapupaten Pohuwato yaitu SMPN 2 Wanggarasi, SMPN 2 Dengilo, SMPN 2 Randangan dan SMPN 3 Marisa”	1.Penelitian Kualitatif 2.Supervisi Klinis Kepala Sekolah	Fokusnya tentang Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok.	Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kompetensi pedagogic guru melalui manajemen supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati

<p>2</p>	<p>Putu Suparmi, “Jurnal Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan subyek guru-guru di SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2018/2019”</p>	<p>1.Penelitian Kualitatif 2.Supervisi Akademik Kepala Sekolah</p>	<p>Fokusnya Tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran</p>	
<p>3</p>	<p>Hj. Siti Purnamaraya 2019,” Jurnal Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pada</p>	<p>1.Penelitian Kualitatif 2.Supervisi Akademik Kepala Sekolah</p>	<p>Fokusnya Tentang Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013</p>	

	Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 45 Mataram”			
4	Zulfikar, Yusrizal, Sakdiah, “Jurnal Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya”	1.Penelitian Kualitatif 2.Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Fokusnya Tentang Meningkatkan Kompetensi Profesional	

Dari keempat penelitian terdahulu yang peneliti ambil hampir ada kesamaan dalam melakukan supervisi akademik oleh kepala madrasah namun ada juga perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: perbedaan obyek penelitian, jenjang pendidikan, juga lokasi yang berbeda, sudah barang tentu penelitian yang akan dilakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian yang sudah diteliti. Sedang kesamaannya adalah bahwa kepala madrasah ingin melakukan supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pedagogik guru.

#### D. Kerangka Berfikir

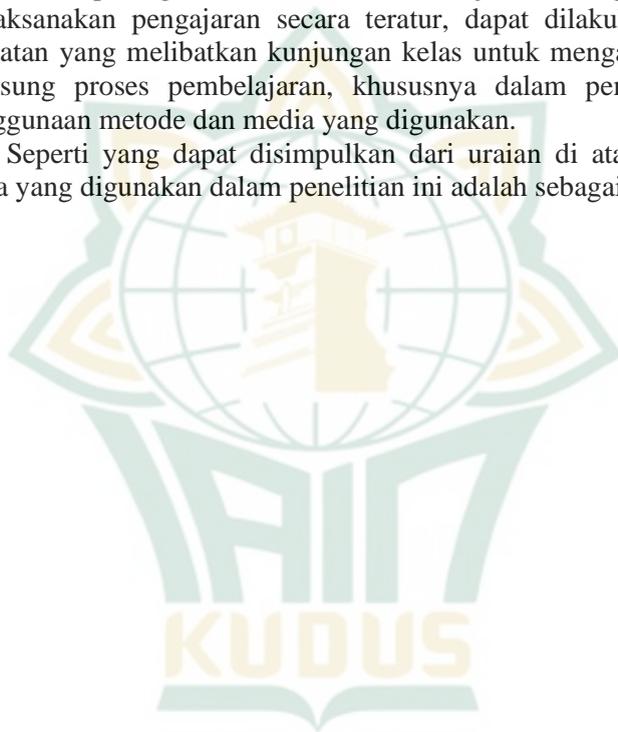
Bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, mereka harus memiliki berbagai pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dikenal sebagai kompetensi. Empat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pelatihan, penelitian tindakan kelas, dan pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia merupakan tiga cara untuk meningkatkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru.

Karena menyenangkan proses pembelajaran dan menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan, guru yang berkompeten akan menghasilkan siswa yang rajin.

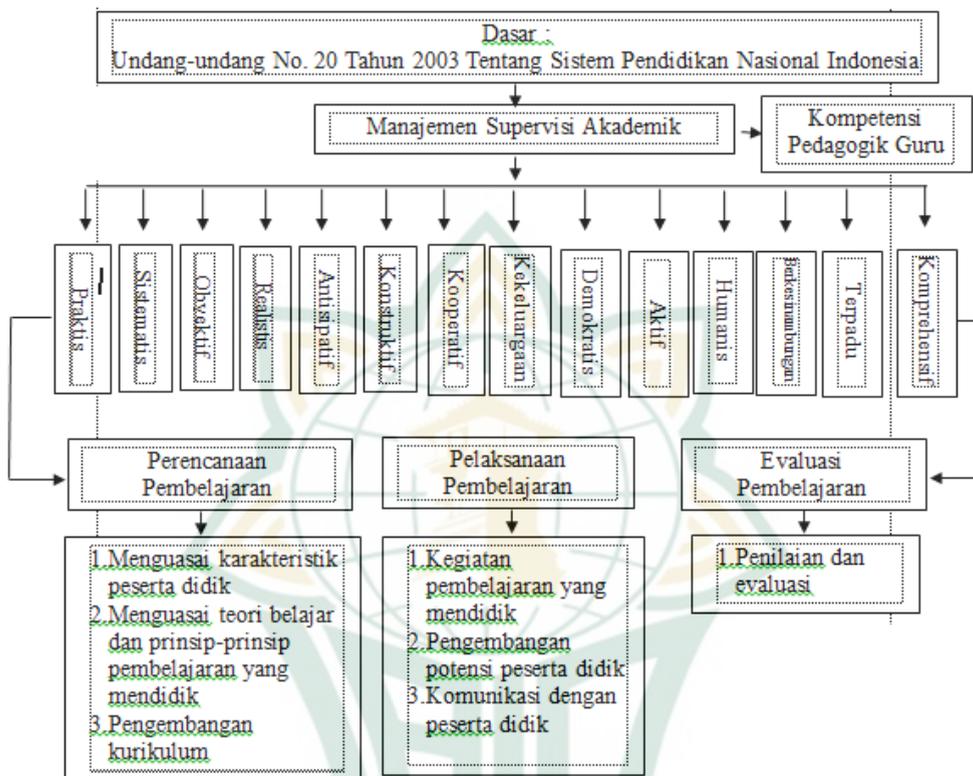
Supervisi akademik oleh kepala sekolah atau madrasah merupakan salah satu kegiatan awal yang harus diselesaikan oleh guru yang ingin menjadi guru profesional.

Kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah dalam upaya memajukan kompetensi profesional guru yaitu memberikan supervisi kepada guru untuk memastikan sejauh mana guru mampu melaksanakan pengajaran secara teratur, dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media yang digunakan.

Seperti yang dapat disimpulkan dari uraian di atas, kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1.  
Kerangka Berfikir**



Adapun beberapa strategi supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah : Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar siswa. Tiga langkah yang menyusun proses pembelajaran adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) refleksi.

Menurut Surat Edaran Mendiknas No. 16 Tahun 2007, standar kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

1. Mengenali kualitas siswa dalam hal perkembangan moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual mereka.
  - a. Mendapatkan pemahaman tentang sifat-sifat siswa dari perspektif intelektual, moral, sosial, budaya, moral, dan fisik mereka,;
  - b. Menentukan potensi setiap siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan,;

- c. Menentukan strategi pengajaran awal yang digunakan dengan siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan;,
  - d. Mengidentifikasi mata pelajaran yang siswa mengalami kesulitan belajar.
2. Memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar.
  - a. Mengenali berbagai teori pembelajaran pendidikan dan prinsip-prinsip pedoman dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan;,
  - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang menggugah kreativitas siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan.
3. Membuat kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
  - a. Kenali prinsip-prinsip panduan untuk pengembangan kurikulum.
  - b. Menetapkan tujuan belajar mengajar;,
  - c. Memilih kegiatan belajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran;,
  - d. memilih bahan ajar yang berkaitan dengan pengalaman belajar dan tujuan belajar;,
  - e. Bahan ajar hendaknya disusun sesuai dengan metode pengajaran dan karakteristik siswa;,
  - f. Buat alat penilaian dan metrik.
4. Menyusun studi akademik.<sup>73</sup>
  - a. Mengenali prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran pendidikan;,
  - b. Mengembangkan unsur-unsur desain pembelajaran;,
  - c. Buat rencana pembelajaran menyeluruh yang mencakup aktivitas yang akan berlangsung di lab, lapangan, dan kelas;,
  - d. Menghormati standar keselamatan yang diperlukan saat Anda melakukan pembelajaran pendidikan di kelas, lab, dan lapangan;,
  - e. memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan karakteristik siswa serta mata pelajaran yang diajarkan;,

---

<sup>73</sup>  
tahun-2007/

<https://naikpangkat.com/standar-kompetensi-guru-menurut-permendiknas->

- f. Membuat keputusan transaksional selama instruksi sesuai dengan situasi yang berkembang;.
5. Membantu siswa dalam mewujudkan berbagai potensi dirinya.
  - a. Untuk memotivasi siswa untuk tampil di tingkat tertinggi mereka, tawarkan berbagai kegiatan pembelajaran;.
  - b. Untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, termasuk kreativitas mereka, tawarkan berbagai kegiatan pembelajaran;.
6. Berkomunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
  - a. Mengenal berbagai strategi komunitas yang santun, empatik, dan efektif;.
  - b. Menggunakan bahasa yang unik untuk berinteraksi dengan siswa saat melakukan kegiatan pendidikan atau permainan yang dibangun secara bersiklus dari (a) menyiapkan kondisi psikologis siswa untuk berpartisipasi dalam permainan melalui persuasi dan keteladanan; (b) mengundang siswa untuk berpartisipasi; (c) tanggapan siswa terhadap ajakan guru; (d) reaksi guru terhadap tanggapan siswa, dan seterusnya.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - a. Kenali dasar-dasar penilaian dan evaluasi hasil dan proses pembelajaran mengingat sifat-sifat mata pelajaran yang diajarkan;.
  - b. Mengidentifikasi unsur-unsur proses dan hasil belajar yang perlu dinilai dan dievaluasi berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan;.
  - c. Mengidentifikasi proses untuk mengevaluasi dan menilai proses dan hasil pembelajaran;.
  - d. Membuat alat penilaian, dan menilai hasil dan proses pembelajaran.
  - e. Penyelenggaraan penilaian berkelanjutan atas hasil dan proses pembelajaran;.
  - f. Mengevaluasi hasil penilaian proses dan pembelajaran karena berbagai alasan;.
  - g. Proses dan hasil belajar harus dievaluasi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>  
tahun-2007/

<https://naikpangkat.com/standar-kompetensi-guru-menurut-permendiknas->